

ANALISIS PRINSIP *GESTALT* PADA KONTEN FEED INSTAGRAM CABANG KEJAKSAAN NEGERI KARIMUN DI TANJUNG BATU

Andiani Putri⁽¹⁾, Happy Yugo Prasetya, S.Sn., M.Sn.⁽²⁾

Teknik Informatika, Politeknik Negeri Batam

Jl. Ahmad Yani, Tlk. Tering, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau, 29461, Indonesia

Email: (1) andianiputri1306@gmail.com, (2) yugo@polibatam.ac.id

Abstract

Instagram has become an important public communication platform for government institutions to disseminate information and engage with the public. The effectiveness of information delivery through this platform is highly influenced by the organization of visual elements within the published content. This study aims to analyze the application of Gestalt principles in the Instagram feed content of @cabjari_tanjungbatu, the official account of the Cabang Kejaksaan Negeri Karimun di Tanjung Batu, and to develop a content design guideline based on the research findings. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through documentation and literature review. The research samples consisted of ten Instagram feed posts published between January 2025 and January 2026, selected using purposive sampling. The analysis was conducted using five Gestalt principles: proximity, similarity, continuity, figure-ground, and common fate. The findings indicate that most of the analyzed posts have successfully implemented these principles, resulting in clear information grouping, consistent visual presentation, well-directed visual flow, effective figure-background separation, and harmonious integration of design elements. However, several aspects, particularly whitespace management, layout consistency, and information hierarchy, still require improvement. Based on these findings, a content design guideline was developed to assist social media administrators in producing more consistent, visually effective, and informative Instagram content, thereby enhancing the quality of public communication at the Cabang Kejaksaan Negeri Karimun di Tanjung Batu.

▼ Keywords : Gestalt principles, Instagram, visual communication, graphic design, ▲
government institution.

1. PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi salah satu sarana komunikasi yang banyak dimanfaatkan oleh instansi pemerintah untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Perkembangan teknologi digital memungkinkan penyebaran informasi dilakukan secara lebih cepat, luas, dan interaktif melalui berbagai platform media sosial, salah satunya Instagram. Berdasarkan laporan Digital 2025 Indonesia, Instagram merupakan salah satu media sosial dengan jumlah pengguna terbesar di Indonesia, sehingga memiliki potensi yang besar sebagai media komunikasi publik yang efektif (DataReportal, 2025). Pemanfaatan media sosial oleh instansi pemerintah juga

sejalan dengan upaya mewujudkan keterbukaan informasi publik serta meningkatkan kualitas pelayanan informasi kepada masyarakat (Nugraha et al., 2024).

Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga menjadi sarana membangun citra institusi melalui komunikasi visual. Penyampaian informasi pada media sosial sangat dipengaruhi oleh kualitas desain visual karena elemen-elemen seperti warna, tipografi, ilustrasi, tata letak, dan komposisi visual mampu membantu audiens memahami informasi secara lebih cepat dan menarik (Davis, 2017). Selain itu, desain komunikasi visual yang baik dapat meningkatkan keterbacaan informasi, memperkuat identitas visual organisasi, serta menciptakan pengalaman pengguna yang lebih efektif (Lidwell et al., 2020; Ayu et al., 2023; Wahyuningsih, 2015).

Cabang Kejaksaan Negeri Karimun di Tanjung Batu merupakan salah satu instansi pemerintah yang memanfaatkan akun Instagram @cabjari_tanjungbatu sebagai media komunikasi publik. Akun tersebut digunakan untuk mempublikasikan berbagai informasi, seperti dokumentasi kegiatan, penyuluhan hukum, konferensi pers, pelayanan publik, hingga capaian kinerja instansi. Pemanfaatan Instagram sebagai media komunikasi publik menjadikan kualitas desain visual konten memiliki peran yang penting dalam mendukung efektivitas penyampaian informasi kepada masyarakat (Nugraha et al., 2024). Berdasarkan hasil observasi awal, meskipun akun tersebut telah menggunakan identitas visual yang cukup konsisten, masih ditemukan variasi pada penyusunan tata letak, penggunaan tipografi, komposisi foto, maupun pengaturan *white space* pada beberapa unggahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyusunan elemen visual masih perlu dievaluasi agar penyampaian informasi menjadi lebih efektif, komunikatif, dan mudah dipahami oleh audiens.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas komunikasi visual adalah teori Gestalt. Teori Gestalt menjelaskan bahwa manusia cenderung memersepsikan elemen-elemen visual sebagai suatu kesatuan yang utuh, bukan sebagai bagian-bagian yang berdiri sendiri (Askaria, 2019). Dalam desain komunikasi visual, prinsip-prinsip Gestalt seperti *proximity*, *similarity*, *continuity*, *figure and ground*, serta *common fate* digunakan untuk mengatur hubungan antar elemen sehingga informasi menjadi lebih terstruktur, mudah dipahami, dan memiliki hierarki visual yang jelas (Lidwell et al., 2020). Penerapan prinsip-prinsip tersebut juga terbukti mampu meningkatkan keterbacaan, memperkuat identitas visual, serta menciptakan pengalaman visual yang lebih efektif pada berbagai media digital (Ma et al., 2025; Fakheri & Salmalian, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komunikasi visual memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas penyampaian informasi di media sosial. Prihatmoko dan Setiyadi (2024) menunjukkan bahwa penggunaan elemen visual yang tepat mampu meningkatkan keterlibatan audiens pada kampanye Instagram. Ridlo, Risqita, dan Amalia (2024) menyimpulkan bahwa strategi komunikasi visual yang dirancang secara sistematis dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan melalui media sosial. Trisanti dan Oetarjo (2024) juga menemukan bahwa desain visual berpengaruh positif terhadap respons pengguna Instagram. Sementara itu, penelitian Fakheri dan Salmalian (2025) serta Ma dkk. (2025) menegaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip Gestalt mampu meningkatkan organisasi visual, memperjelas hierarki informasi, serta mempermudah pengguna dalam memahami informasi yang disajikan pada media digital.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kajian mengenai komunikasi visual dan prinsip Gestalt telah banyak diterapkan pada bidang desain antarmuka, pemasaran digital, dan kampanye komunikasi. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis penerapan prinsip Gestalt pada konten feed Instagram instansi pemerintah masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu hanya

berfokus pada analisis desain tanpa menghasilkan luaran yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh praktisi. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan tidak hanya menganalisis penerapan lima prinsip Gestalt pada konten feed Instagram @cabjari_tanjungbatu, tetapi juga mengembangkan Buku Panduan Desain Konten Feed Instagram Berbasis Prinsip Gestalt sebagai pedoman praktis dalam menghasilkan desain yang lebih konsisten, komunikatif, dan sesuai dengan identitas visual instansi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip *proximity*, *similarity*, *continuity*, *figure and ground*, dan *common fate* pada konten feed Instagram @cabjari_tanjungbatu periode Januari 2025 hingga Januari 2026. Hasil analisis tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam penyusunan buku panduan desain konten berbasis prinsip Gestalt sebagai rekomendasi praktis bagi pengelola media sosial. Melalui penelitian ini diharapkan kualitas komunikasi visual pada konten Instagram instansi pemerintah dapat ditingkatkan sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih efektif, mudah dipahami, serta mampu memperkuat identitas visual organisasi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis penerapan prinsip Gestalt pada konten feed Instagram @cabjari_tanjungbatu sebagai media komunikasi publik Cabang Kejaksaan Negeri Karimun di Tanjung Batu. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada interpretasi dan evaluasi unsur-unsur visual berdasarkan kondisi yang sebenarnya tanpa melakukan pengujian hipotesis. Data penelitian berupa unggahan feed Instagram yang dipublikasikan pada periode Januari 2025 hingga Januari 2026. Objek penelitian dibatasi pada konten feed, sedangkan fitur Instagram lainnya seperti Stories, Reels, dan komentar pengguna tidak termasuk dalam analisis.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua teknik, yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi dilakukan dengan mengamati akun Instagram @cabjari_tanjungbatu serta mengumpulkan tangkapan layar unggahan yang menjadi objek penelitian. Data tersebut digunakan untuk mengidentifikasi elemen visual seperti tata letak, warna, tipografi, gambar, ikon, dan elemen grafis lainnya. Selanjutnya, studi pustaka dilakukan melalui penelaahan buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan referensi lain yang berkaitan dengan teori Gestalt, desain komunikasi visual, media sosial Instagram, serta metode penelitian kualitatif sebagai landasan analisis.

Penentuan Sampel

Penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel terdiri atas sepuluh unggahan feed Instagram yang mewakili berbagai kategori konten, seperti dokumentasi kegiatan, poster informasi, penyuluhan hukum, konferensi pers, capaian kinerja, dan ucapan resmi. Pemilihan sampel didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu dipublikasikan pada periode Januari 2025–Januari 2026, berupa konten feed, memiliki unsur visual yang dapat dianalisis, serta mewakili variasi jenis konten yang dipublikasikan akun Instagram tersebut.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui empat tahapan, yaitu deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi. Tahap deskripsi digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik visual setiap konten. Tahap analisis formal dilakukan dengan mengevaluasi penerapan lima prinsip Gestalt, yaitu *proximity*, *similarity*, *continuity*, *figure*

and ground, dan common fate. Tahap interpretasi dilakukan dengan membandingkan hasil analisis terhadap teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Selanjutnya, tahap evaluasi digunakan untuk menyusun rekomendasi mengenai penerapan prinsip Gestalt sebagai dasar penyusunan panduan desain konten Instagram.

Indikator Analisis

Analisis dilakukan berdasarkan lima prinsip Gestalt yang digunakan sebagai indikator penelitian, yaitu:

Tabel 1. Indikator Analisis

Prinsip Gestalt	Indikator Analisis
Proximity	Pengelompokan elemen visual berdasarkan jarak dan kedekatan posisi.
Similarity	Konsistensi warna, bentuk, tipografi, ikon, dan elemen visual lainnya.
Continuity	Alur pandang dan kesinambungan penyusunan elemen visual yang mengarahkan perhatian audiens.
Figure and Ground	Kejelasan pemisahan antara objek utama dengan latar belakang melalui kontras dan penempatan visual.
Common Fate	Keterpaduan elemen visual yang memiliki arah, orientasi, atau pola penyajian yang sama sehingga dipersepsikan sebagai satu kesatuan.

Kelima indikator tersebut menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas penyusunan elemen visual pada setiap sampel sehingga dapat diketahui tingkat penerapan prinsip Gestalt dalam mendukung komunikasi visual akun Instagram Cabang Kejaksaan Negeri Karimun di Tanjung Batu. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis terhadap teori Gestalt dan literatur ilmiah yang relevan. Dokumentasi tangkapan layar digunakan sebagai bukti pendukung. Penyusunan buku panduan menggunakan model ADDIE, tetapi penelitian difokuskan pada tahap Analysis, Design, dan Development. Tahap Evaluation dilakukan secara terbatas melalui uji keterbacaan terhadap tujuh responden, sedangkan Implementation dalam penggunaan nyata buku panduan belum dilakukan.

Penyusunan Buku Panduan

Penyusunan buku panduan dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap sepuluh sampel konten Instagram @cabjari_tanjungbatu yang menunjukkan masih perlunya peningkatan konsistensi tata letak, hierarki informasi, tipografi, komposisi foto, serta penerapan prinsip *continuity* dan *common fate*. Pengembangan menggunakan model ADDIE yang difokuskan pada tiga tahap, yaitu *Analysis*, *Design*, dan *Development*. Tahap *Analysis* digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan panduan, tahap *Design* untuk merancang struktur, konsep visual, tata letak, tipografi, dan materi, sedangkan tahap *Development* untuk merealisasikan rancangan menjadi produk buku panduan.

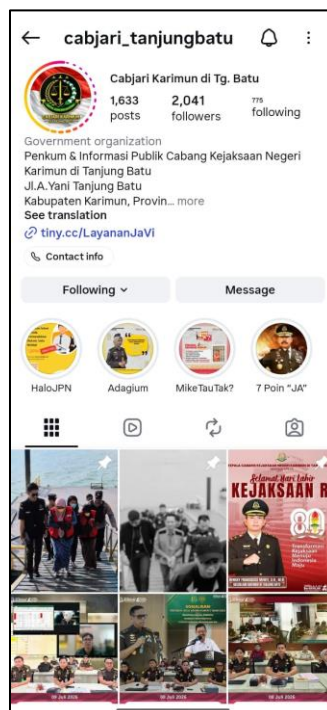
Produk yang dihasilkan berupa Buku Panduan Desain Konten Feed Instagram Berbasis Prinsip Gestalt dalam bentuk PDF berukuran A5 *portrait* sebanyak 29 halaman. Buku memuat identitas visual, lima prinsip Gestalt (*proximity*, *similarity*, *continuity*, *figure and ground*, dan *common fate*), serta panduan tata letak, pemilihan dan *crop* foto, tipografi, hierarki informasi, dan penggunaan template feed. Setelah dikembangkan, buku panduan diuji keterbacaannya kepada tujuh responden sebagai evaluasi awal untuk mengetahui kemudahan pemahaman, kenyamanan tampilan, dan kemudahan penggunaan produk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah akun Instagram resmi @cabjari_tanjungbatu milik Cabang Kejaksaan Negeri Karimun di Tanjung Batu yang digunakan sebagai media komunikasi publik. Akun tersebut dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan institusi, pelayanan publik, penyuluhan hukum, konferensi pers, capaian kinerja, serta berbagai publikasi lainnya kepada masyarakat melalui media visual.

Selama periode Januari 2025 hingga Januari 2026, akun tersebut secara aktif mengunggah berbagai jenis konten yang terdiri atas dokumentasi kegiatan, poster informasi, infografis, ucapan resmi, dan publikasi capaian kinerja. Keberagaman jenis konten tersebut menjadi dasar dalam pemilihan sampel penelitian karena mampu mewakili karakteristik komunikasi visual yang diterapkan oleh instansi.



Gambar 1. Profil akun Instagram @cabjari_tanjungbatu

Tahapan Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam dua tahapan utama, yaitu analisis penerapan prinsip Gestalt pada konten feed Instagram dan pengembangan buku panduan desain konten menggunakan model ADDIE. Namun, karena luaran penelitian hanya berupa produk buku panduan dan belum diimplementasikan kepada pengguna, maka tahapan ADDIE yang diterapkan hanya meliputi Analysis, Design, dan Development.

Tahap Analysis dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan berdasarkan hasil analisis sepuluh sampel konten feed Instagram. Analisis difokuskan pada penerapan lima prinsip Gestalt, yaitu *proximity*, *similarity*, *continuity*, *figure and ground*, dan *common fate*. Temuan pada tahap ini menjadi dasar dalam menentukan materi dan struktur buku panduan.

Tahap Design dilakukan dengan menyusun konsep buku panduan, meliputi penentuan struktur isi, sistematika pembahasan, gaya visual, warna, tipografi, ilustrasi, serta template yang digunakan agar sesuai dengan identitas visual Cabang Kejaksaan Negeri Karimun di Tanjung Batu.

Selanjutnya, tahap Development merupakan proses merealisasikan rancangan menjadi produk akhir berupa buku panduan. Pada tahap ini dilakukan penyusunan materi, pembuatan ilustrasi, penyusunan template,

finalisasi tata letak, serta penyempurnaan desain hingga menghasilkan buku panduan yang siap digunakan sebagai acuan dalam pembuatan konten feed Instagram.



Gambar 2. Tahapan Penelitian

Hasil Analisis Penerapan Prinsip Gestalt

Analisis dilakukan terhadap sepuluh sampel unggahan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Setiap sampel dianalisis berdasarkan lima prinsip Gestalt sehingga diperoleh gambaran mengenai kualitas komunikasi visual pada akun Instagram @cabjari_tanjungbatu.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh konten telah menerapkan prinsip Gestalt dengan tingkat penerapan yang berbeda-beda. Prinsip proximity menjadi prinsip yang paling dominan karena hampir seluruh unggahan telah mengelompokkan informasi berdasarkan kedekatan posisi sehingga memudahkan audiens memahami hubungan antar elemen.

Prinsip similarity terlihat melalui penggunaan warna merah, logo Kejaksaan Republik Indonesia, tipografi, dan elemen grafis yang relatif konsisten sehingga membangun identitas visual akun. Selanjutnya, prinsip continuity membantu mengarahkan perhatian pengguna dari judul menuju isi informasi secara sistematis.

Pada prinsip figure and ground, objek utama umumnya telah ditampilkan lebih dominan dibandingkan latar belakang sehingga meningkatkan keterbacaan informasi. Adapun prinsip common fate diterapkan melalui keselarasan arah visual dan keterpaduan komposisi elemen sehingga menghasilkan tampilan yang harmonis.

Meskipun demikian, penelitian masih menemukan beberapa kekurangan, antara lain ketidakkonsistenan ukuran tipografi, variasi komposisi foto, penempatan elemen visual yang belum seragam, serta pengaturan *white space* yang belum optimal. Temuan tersebut menunjukkan perlunya pedoman desain agar kualitas visual setiap unggahan menjadi lebih konsisten.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis

Prinsip Gestalt	Hasil Temuan
Proximity	Pengelompokan beberapa elemen informasi belum konsisten sehingga hubungan antar informasi kurang jelas pada beberapa konten.
Similarity	Penggunaan ukuran tipografi, ikon, dan elemen grafis masih bervariasi sehingga konsistensi identitas visual belum sepenuhnya terjaga.
Continuity	Alur baca pada beberapa desain belum mengarahkan perhatian pengguna secara optimal karena penempatan elemen masih kurang terstruktur.
Figure and Ground	Kontras antara objek utama dan latar belakang pada beberapa konten kurang kuat sehingga informasi utama tidak selalu menjadi fokus perhatian.
Common Fate	Komposisi dan arah penyusunan elemen visual belum seragam sehingga tampilan antar unggahan masih terlihat kurang konsisten.

Proses Penyusunan Buku Panduan Berdasarkan Model ADDIE

a. Tahap Analisis

Tahap Analysis bertujuan mengidentifikasi kebutuhan pengguna berdasarkan hasil analisis konten feed Instagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola media sosial membutuhkan pedoman yang mampu menjaga konsistensi tata letak, penggunaan warna, tipografi, hierarki informasi, serta penerapan prinsip Gestalt pada setiap unggahan.

Temuan tersebut kemudian diterjemahkan menjadi kebutuhan isi buku panduan yang meliputi identitas visual, konsep dasar Gestalt, panduan penggunaan template, dan contoh penerapan desain.

Tabel 3. Analisis Kebutuhan Buku Panduan

Hasil Analisis	Kebutuhan Buku Panduan
Konsistensi desain perlu dipertahankan	Pedoman identitas visual
Tata letak masih bervariasi	Panduan layout dan grid
Penempatan foto belum seragam	Panduan pemilihan dan crop foto
Hierarki informasi belum konsisten	Panduan penempatan judul dan isi
Penerapan Gestalt belum terdokumentasi	Penjelasan lima prinsip Gestalt beserta contoh penerapannya

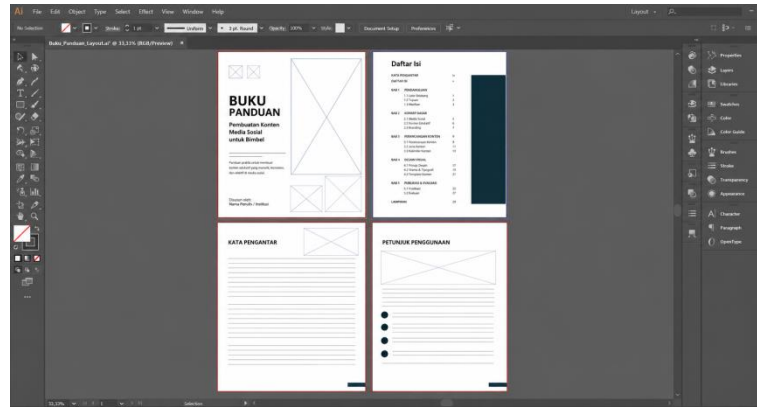
b. Tahap Design

Berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi, dilakukan penyusunan konsep buku panduan. Pada tahap ini ditentukan struktur buku, gaya visual, sistem warna, tipografi, ikon, ilustrasi, dan tata letak halaman.

Struktur buku terdiri atas:

- Cover
- Kata Pengantar
- Daftar Isi
- Pendahuluan
- Identitas Visual
- Prinsip Gestalt
- Panduan Penggunaan Template
- Penutup

Perancangan dilakukan menggunakan aplikasi Adobe Illustrator sehingga menghasilkan desain yang konsisten dan mudah dipahami.

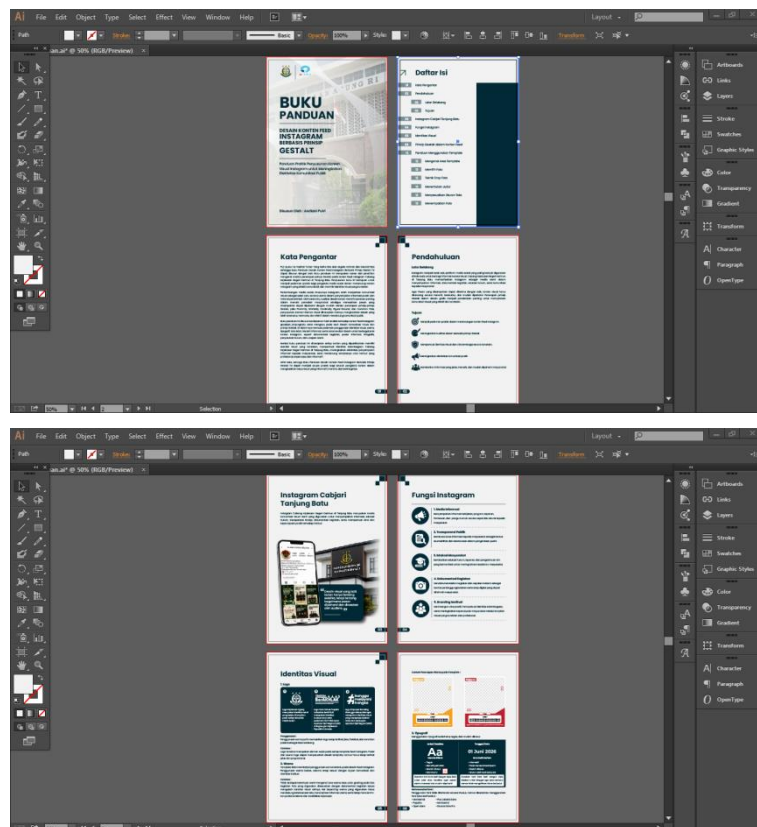


Gambar 3. Proses Perancangan Buku

c. Tahap Development

Tahap Development merupakan proses pengembangan rancangan menjadi produk akhir berupa buku panduan. Seluruh materi yang telah disusun kemudian dipadukan dengan ilustrasi, contoh layout, template feed Instagram, serta petunjuk penggunaan sehingga menghasilkan buku panduan yang siap digunakan.

Proses pengembangan meliputi penyusunan halaman, penyesuaian tipografi, pengaturan komposisi visual, penyempurnaan ilustrasi, serta finalisasi keseluruhan desain.



Gambar 4. Proses Finalisasi Buku

Hasil Buku Panduan

Hasil penelitian berupa Buku Panduan Desain Konten Feed Instagram Berbasis Prinsip Gestalt sebagai pedoman bagi pengelola media sosial Cabang Kejaksaan Negeri Karimun di Tanjung Batu.

Buku yang dihasilkan memiliki spesifikasi sebagai berikut.

Tabel 4. Spesifikasi Buku Panduan

Aspek	Keterangan
Nama Produk	Buku Panduan Desain Konten Feed Instagram Berbasis Prinsip <i>Gestalt</i>
Bentuk Produk	Buku panduan digital (PDF)
Jumlah Halaman	29 halaman
Sasaran Pengguna	Pengelola media sosial Cabang Kejaksaan Negeri Karimun di Tanjung Batu
Software	Adobe Illustrator CC 2020
Ukuran Buku	A5 Portrait
Output	PDF
Link	https://drive.google.com/file/d/1AOb5tI0NaGVVgtHvcsyeWpoRyj2at-Pj/view?usp=sharing

Buku panduan memuat materi mengenai identitas visual instansi, konsep dasar prinsip Gestalt, contoh penerapan pada konten feed Instagram, serta panduan penggunaan template agar desain yang dihasilkan memiliki konsistensi visual.

Produk yang dikembangkan diharapkan dapat membantu pengelola media sosial menghasilkan konten yang lebih komunikatif, mudah dipahami, memiliki identitas visual yang konsisten, serta meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kepada masyarakat.



Gambar 5. Hasil Buku Panduan

Hasil Uji Keterbacaan Buku Panduan

Uji keterbacaan dilakukan setelah buku panduan selesai dikembangkan dengan melibatkan tujuh responden, yaitu empat mahasiswa dan tiga pengelola media sosial Kejaksaan. Instrumen terdiri atas 15 pernyataan dengan pilihan Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Seluruh responden memberikan tanggapan positif tanpa jawaban Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa buku panduan dinilai mudah dipahami dari aspek bahasa, penyajian materi, tampilan, kemudahan penggunaan, dan kesesuaian dengan kebutuhan pembuatan konten Instagram.

Tanggapan terbuka menunjukkan bahwa bagian penempatan foto, materi, tata letak, crop foto, dan panduan teknis termasuk bagian yang mudah dipahami. Masukan utama berkaitan dengan perlunya memperjelas ilustrasi pada bagian tertentu. Dengan demikian, buku panduan memiliki keterbacaan yang baik dan layak

digunakan sebagai pedoman awal, tetapi efektivitasnya terhadap peningkatan kualitas desain belum dapat disimpulkan sebelum dilakukan implementasi langsung.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima prinsip Gestalt memiliki peran dalam mengorganisasi elemen visual pada konten feed Instagram. Proximity membantu mengelompokkan informasi, similarity mendukung konsistensi identitas visual, continuity mengarahkan alur baca, figure and ground memperjelas objek utama, sedangkan common fate mendukung keterpaduan komposisi.

Rekapitulasi menunjukkan bahwa figure and ground merupakan prinsip yang paling konsisten karena diterapkan secara optimal pada 10 sampel. Proximity optimal pada 9 sampel dan similarity pada 6 sampel. Continuity hanya optimal pada 1 sampel, sedangkan common fate belum optimal pada seluruh sampel. Temuan ini memperlihatkan bahwa penerapan Gestalt masih membutuhkan standardisasi terutama pada alur visual, arah komposisi, hierarki informasi, dan konsistensi elemen desain.

Temuan tersebut menjadi dasar penyusunan buku panduan menggunakan model ADDIE. Tahap Analysis menerjemahkan masalah visual menjadi kebutuhan panduan, tahap Design menyusun blueprint, dan tahap Development menghasilkan buku panduan. Evaluasi dilakukan secara terbatas melalui uji keterbacaan sebagai evaluasi awal produk, bukan sebagai pengukuran efektivitas desain secara empiris.

Buku panduan tidak hanya menjelaskan konsep Gestalt, tetapi juga menerjemahkannya ke dalam petunjuk praktis mengenai identitas visual, tata letak, tipografi, warna, pemilihan foto, crop foto, dan penggunaan template. Dengan demikian, luaran penelitian memiliki keterkaitan langsung dengan temuan masalah pada konten Instagram yang dianalisis.

Uji keterbacaan melibatkan tujuh responden, terdiri atas empat mahasiswa dan tiga pengelola media sosial Kejaksaan. Seluruh responden memberikan tanggapan positif pada 15 pernyataan dengan pilihan Sangat Setuju atau Setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa buku panduan memiliki keterbacaan dan kemudahan pemahaman yang baik dari aspek bahasa, materi, tampilan, kemudahan penggunaan, dan kesesuaian kebutuhan.

Meskipun demikian, hasil uji keterbacaan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa buku panduan secara empiris meningkatkan kualitas desain atau efektivitas komunikasi visual karena belum dilakukan implementasi langsung dan pengukuran sebelum-sesudah. Oleh karena itu, buku panduan diposisikan sebagai pedoman awal yang masih dapat dikembangkan dan diuji pada penelitian berikutnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip Gestalt pada konten feed Instagram @cabjari_tanjungbatu telah diterapkan dengan tingkat yang berbeda pada sepuluh sampel yang dianalisis. Prinsip *figure and ground* menjadi prinsip yang paling konsisten karena diterapkan secara optimal pada seluruh sampel, sedangkan *proximity* diterapkan pada sebagian besar sampel. Sementara itu, prinsip *similarity* masih belum konsisten, *continuity* menjadi aspek yang paling banyak memerlukan perbaikan, dan *common fate* belum diterapkan secara optimal. Hasil tersebut menunjukkan perlunya pedoman yang dapat membantu pengelola media sosial dalam meningkatkan konsistensi dan efektivitas visual konten.

Berdasarkan temuan tersebut, dikembangkan Buku Panduan Desain Konten Feed Instagram Berbasis Prinsip Gestalt menggunakan model ADDIE yang difokuskan pada tahap *Analysis*, *Design*, dan *Development*. Buku panduan berbentuk PDF berukuran A5 *portrait* dengan 29 halaman dan memuat identitas visual, lima

prinsip Gestalt, panduan tata letak, hierarki informasi, tipografi, pemilihan dan *crop* foto, serta penggunaan template feed Instagram. Hasil uji keterbacaan terhadap tujuh responden menunjukkan bahwa buku panduan dapat dipahami dan digunakan sebagai pedoman awal dalam perancangan konten. Dengan demikian, produk yang dihasilkan dapat menjadi acuan untuk membantu pengelola media sosial menghasilkan konten yang lebih terstruktur, konsisten, komunikatif, dan sesuai dengan identitas visual institusi. Namun, efektivitas buku panduan dalam meningkatkan kualitas desain belum dapat diukur secara empiris karena belum dilakukan implementasi langsung dalam proses produksi konten Instagram.

DAFTAR PUSTAKA

- Askaria, A. (2019, January 20). *Teori Gestalt dalam mendesain UI – Part 1*. Binus University.
- Ayu, I. G., Aristi, A., & Julianto, I. N. L. (2023). *Visual Elements as Promotion of Libong Coffee on Instagram Media*. 08(2), 171–185.
- DataReportal. (2025). *Digital 2025: Indonesia*. <https://datareportal.com/reports/digital-2025-indonesia>
- Davis, M. (2017). *Visual communication design: An introduction to design concepts in everyday experience*. Bloomsbury Publishing.
- Fakheri, S. (2025). *Perspectives on Art and Beyond Human – Computer Interaction Modeling Based on Gestalt Principles in Digital Graphic Design : From the Perspective of Donald Arthur Norman*. 2(2), 81–90.
- Lidwell, W., Holden, K., & Butler, J. (2020). *Universal Principles of Design* (3rd ed.). Rockport Publishers.
- Ma, J. (2025). *A Study on Perceptual Design of Hierarchical Graphic Information in Interfaces Based on Gestalt Principles*.
- Nugraha, D. A., Priandono, T. E., Ainiyyah, N. F., & Ilham, Y. (2024). *Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi dan Komunikasi Analisis Isi Konten Media Sosial Instagram Pemerintah Indonesia di Tingkat Kementerian dan Lembaga Content Analysis of Indonesian Government Instagram Social Media Content at the Ministry and Agency Levels*. 8(2), 98–108.
- Prihatmoko, S., & Setiyadi, T. (2024). *Enhancing Public Awareness of the Designer Profession : Visual Communication Strategies in Instagram Campaigns*. 02(November), 180–195.
- Ridlo, M. R., Risqita, N., & Amalia, R. (2024). Strategi komunikasi visual pada media sosial Instagram dalam meningkatkan efektivitas penyampaian informasi. *Jurnal Komunikasi Digital*, 6(2), 78–91.
- Trisanti, D., & Oetarjo, M. (2024). *Pengaruh Desain Post , Komunikasi Visual dan Iklan Online Terhadap Minat Beli pada Instagram @ kopikenangan . id*. 5(9), 3851–3867.
- Wahyuningsih, S. (2015). *Desain komunikasi visual*. UTM Press.